

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol. 11, No. 1, 2024
	Tersedia di https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK e-ISSN 2828-2965 p-ISSN 2548-4311	hlm. 49—61

Pengaruh Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik SMP

Ayuning Nur Hasanah^{1*}, Dewinta Warsih², Hanifah Muslimah³, Ilman Azmi⁴, Muhammad Minan Chusni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: ayuningnurhasanah@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the effect of guidance and counseling services on student academic achievement at SMPN 54 Bandung. The focus of the research is on aspects of service quality, student satisfaction, learning effectiveness, increased motivation, and the impact of services on academic achievement. The type of research method used is a quantitative method with a survey approach. This method was chosen to obtain data that can be measured and analyzed statistically. This study involved subjects consisting of 30 students 8th grade junior high school, who were randomly selected with a balanced composition between male students (15 students) and female students (15 students). The random sample selection aims to get a good representation of the population. The results showed that learning services in guidance and counseling have a strong influence on the academic achievement of junior high school students. Based on the analysis of five aspects measured through questionnaires, it can be seen that the aspects of Experience, Motivation, Effectiveness, Quality, and Satisfaction all show “Strong” criteria with the average percentage of each aspect in the range of 76% to 79%. This study shows that learning services in guidance and counseling have a significant and positive influence on the academic achievement of junior high school students. These results indicate that guidance and counseling services in schools are not only well received by students but also markedly contribute to improving their academic achievement.

Keywords: Guidance and counseling; learning services; academic achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik siswa di SMPN 54 Bandung. Fokus penelitian adalah pada aspek kualitas layanan, kepuasan siswa, efektivitas pembelajaran, peningkatan motivasi, dan dampak layanan terhadap prestasi akademik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari 30 siswa SMP kelas 8, yang dipilih secara acak dengan komposisi seimbang antara siswa laki-laki (15 siswa) dan siswa perempuan (15 siswa). Pemilihan sampel acak bertujuan untuk mendapatkan representasi yang baik dari populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik peserta didik SMP. Berdasarkan analisis lima aspek yang diukur melalui angket, dapat dilihat bahwa aspek Pengalaman, Motivasi, Efektivitas, Kualitas, dan Kepuasan semuanya menunjukkan kriteria "Kuat" dengan persentase rata-rata masing-masing aspek berada di kisaran 76% hingga 79%. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa SMP. Hasil ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya diterima dengan baik oleh siswa tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling; layanan pembelajaran; prestasi akademik

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik (Handayani, 2019). Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal. Penelitian ini mengkaji pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Layanan pembelajaran di sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa (Damanik, 2024). Layanan ini membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mengganggu proses belajar, serta menyediakan dukungan psikologis yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan modern, layanan pembelajaran esensial dalam mendukung kebutuhan pendidikan abad ke-21 di mana perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat mempengaruhi cara siswa belajar dan berkembang (Mulhayatiah dkk., 2019). Komponen lainnya yang dapat dipengaruhi oleh layanan pembelajaran yaitu strategi belajar. Konselor dapat membantu siswa mengembangkan dan menerapkan strategi belajar yang efektif (Chusni dkk., 2021). Selain itu, layanan pembelajaran juga dapat membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam membaca, seperti disleksia atau masalah konsentrasi. Konselor dapat bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk mengembangkan rencana intervensi yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keterampilan membaca mereka (Handayani dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki berbagai manfaat dalam konteks pendidikan. Menurut Lianasari & Purwati (2021), layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi tingkat kecemasan yang berhubungan dengan ujian. Penelitian lain oleh Alwina (2023), menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mereka.

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang menggarisbawahi pentingnya layanan bimbingan dan konseling, masih sedikit studi yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik siswa SMP. Kebanyakan penelitian yang ada lebih fokus pada siswa SMA atau tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk lebih memahami bagaimana layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling mempengaruhi prestasi akademik di tingkat SMP.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik siswa

di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Bandung. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap siswa kelas 8 SMP dan pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai aspek layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling. Penelitian ini tidak hanya melihat efek langsung terhadap prestasi akademik, tetapi juga mengkaji mekanisme bagaimana layanan ini dapat mempengaruhi hasil belajar melalui peningkatan motivasi dan keterampilan belajar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik siswa di SMPN 54 Bandung. Fokus penelitian adalah pada aspek kualitas layanan, kepuasan siswa, efektivitas pembelajaran, peningkatan motivasi, dan dampak layanan terhadap prestasi akademik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari 30 siswa SMP kelas 8, yang dipilih secara acak dengan komposisi seimbang antara siswa laki-laki (15 siswa) dan siswa perempuan (15 siswa). Pemilihan sampel acak bertujuan untuk mendapatkan representasi yang baik dari populasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur lima aspek layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling. Kuesioner dibagi menjadi lima bagian utama yaitu kualitas layanan, kepuasan peserta didik, efektivitas pembelajaran, peningkatan motivasi, dan dampak pada prestasi akademik. Setiap aspek terdiri dari 4 pernyataan, sehingga total ada 20 item pernyataan. Kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, kuesioner disusun dan diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Kedua, menyiapkan kuesioner dalam bentuk cetak dan membagikan kuesioner kepada 30 siswa kelas 8 yang telah dipilih dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengisi kuesioner. Terakhir, mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis data digunakan untuk menyimpulkan apakah layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh signifikan terhadap

prestasi akademik peserta didik di SMP. Skor total untuk setiap aspek dihitung dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk persentase. Persentase ini digunakan untuk menentukan kategori kekuatan pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Persentase Kuesioner

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

HASIL

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa jawaban responden terhadap kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Jumlah keseluruhan jawaban pada setiap item pernyataan disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Jawaban Respoden pada Kuesioner Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling

Aspek	No Item Pernyataan	Jumlah Keseluruhan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Pengalaman	1	0	0	24	6
	2	0	0	26	4
	3	0	2	23	5
	4	0	4	17	9
Motivasi	5	0	2	17	11
	6	0	2	23	5
	7	0	2	23	5
	8	0	1	23	6
Efektivitas	9	0	5	21	4
	10	0	2	20	8
	11	0	4	20	6
	12	0	3	23	4
Kualitas	13	0	1	18	11
	14	0	4	24	2
	15	0	3	21	6
	16	0	1	22	7
Kepuasan	17	0	2	22	6
	18	0	5	21	4
	19	0	6	20	4
	20	0	3	19	8

Setelah dilakukan uji korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel layanan pembelajaran dengan prestasi akademik siswa, diperoleh hasil persentase pengaruh yang ditinjau berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada masing-masing aspek kuesioner.

Aspek Pengalaman

Tabel 4 menunjukkan persentase rata-rata hasil responden pada aspek pengalaman dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 4. Aspek Pengalaman

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
1,2,3,4	4	4	24	96	25
		3	90	207	71
		2	6	12	3
		1	0	0	0
Jumlah			120	368	100
Skor Maksimal			480		
% Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

Aspek Pengalaman mendapatkan persentase rata-rata sebesar 79%. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman yang positif terhadap layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima. Sebanyak 71% dari siswa memberikan skor "Setuju" pada pernyataan terkait pengalaman, dan 25% memberikan skor "Sangat Setuju". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa layanan ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan personal. Dukungan ini penting karena pengalaman yang positif dalam layanan bimbingan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa untuk belajar.

Aspek Motivasi

Tabel 5 menunjukkan persentase rata-rata hasil responden pada aspek motivasi dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 5. Aspek Motivasi

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
5,6,7,8	4	4	27	108	28
		3	86	258	68
		2	7	14	4
		1	0	0	0
Jumlah			120	380	100
Skor Maksimal			480		
% Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

Aspek Motivasi juga memperoleh persentase rata-rata sebesar 79%. Dari hasil angket, terlihat bahwa 68% siswa memberikan skor "Setuju" dan 28% memberikan skor "Sangat Setuju". Ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi adalah faktor kunci dalam prestasi akademik, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Layanan bimbingan dan

konseling yang efektif mampu memotivasi siswa dengan menyediakan strategi belajar, menetapkan tujuan akademik yang realistis, dan memberikan dorongan emosional.

Aspek Efektivitas

Tabel 6 menunjukkan persentase rata-rata hasil responden pada aspek efektivitas dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 6. Aspek Efektivitas

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
9,10,11,12	4	4	22	88	24
		3	84	252	68
		2	14	28	8
		1	0	0	0
Jumlah			120	368	100
Skor Maksimal			480		
% Rata-rata			77%		
Kriteria			Kuat		

Aspek Efektivitas mendapatkan persentase rata-rata sebesar 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dinilai efektif oleh siswa dalam membantu mereka mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Sebanyak 68% siswa memberikan skor "Setuju" dan 24% memberikan skor "Sangat Setuju". Efektivitas layanan ini dapat dilihat dari bagaimana layanan tersebut membantu siswa mengatasi masalah akademik, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, dan memberikan solusi praktis untuk kesulitan yang dihadapi siswa. Layanan yang efektif juga mencakup pemantauan perkembangan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik konstruktif.

Aspek Kualitas

Tabel 7 menunjukkan persentase rata-rata hasil responden pada aspek kualitas dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 7. Aspek Kualitas

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
13,14,15,16	4	4	26	104	28
		3	85	255	68
		2	9	18	5
		1	0	0	0
Jumlah			120	377	100
Skor Maksimal			480		
% Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

Aspek Kualitas memperoleh persentase rata-rata sebesar 79%. Mayoritas siswa menilai kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan skor tinggi, dimana 68% memberikan skor "Setuju" dan 28% memberikan skor "Sangat Setuju". Ini menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa layanan yang mereka terima adalah berkualitas tinggi, baik dari segi penyampaian maupun konten. Kualitas layanan yang tinggi mencakup faktor seperti keahlian dan profesionalisme konselor, relevansi materi bimbingan, serta responsivitas layanan terhadap kebutuhan siswa. Kualitas yang baik juga mencerminkan keterlibatan aktif konselor dalam mendukung siswa secara individual dan kelompok.

Aspek Kepuasan

Tabel 8 menunjukkan persentase rata-rata hasil responden pada aspek kepuasan dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel 8. Aspek Kepuasan

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
17,18,19,20	4	4	22	88	24
		3	82	246	67
		2	16	32	9
		1	0	0	0
Jumlah			120	366	100
Skor Maksimal			480		
% Rata-rata			76%		
Kriteria			Kuat		

Aspek Kepuasan menunjukkan persentase rata-rata sebesar 76%. Dari hasil angket, 67% siswa memberikan skor "Setuju" dan 24% memberikan skor "Sangat Setuju". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima. Kepuasan siswa merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi positif mereka terhadap layanan yang diberikan. Kepuasan yang tinggi biasanya berhubungan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam program bimbingan dan konseling, serta dampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa SMP. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran penting bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Permatasari dkk. (2018) yang menyatakan bahwa dampak dari layanan bimbingan belajar bagi siswa yang mengikuti secara serius tentu saja membawa pengaruh positif. Contohnya, motivasi siswa yang meningkat, kebiasaan dan

perilaku belajar menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan penguasaan materi menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Aspek Pengalaman

Pengalaman positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, yang tercermin dalam persentase tinggi pada aspek Pengalaman (79%), menunjukkan bahwa siswa merasa didukung dalam proses belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Listari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, layanan ini juga dapat membantu siswa mengatasi masalah seperti kecemasan, depresi, masalah sosial yang mungkin muncul di sekolah, dan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Pengalaman positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada dukungan emosional yang mereka terima. Siswa merasa didengarkan dan dihargai, yang membantu mereka mengatasi berbagai tekanan akademik dan sosial. Menurut penelitian oleh Noddings (2012), hubungan emosional yang positif antara konselor dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, dukungan emosional yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan strategi coping yang efektif, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Selain itu, pengalaman positif siswa juga dipengaruhi oleh seberapa baik layanan bimbingan dan konseling diintegrasikan dengan program pendidikan lainnya di sekolah. Penelitian oleh Carey & Harrington (2010) menunjukkan bahwa ketika layanan bimbingan dan konseling diintegrasikan dengan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa merasa lebih didukung dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Integrasi ini memungkinkan layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitasnya.

Aspek Motivasi

Aspek Motivasi juga menunjukkan pengaruh yang kuat (79%), yang mendukung teori motivasi belajar. Penelitian oleh Wulandari (2022) menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Artinya, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, prestasi akademiknya juga akan baik (tinggi). Sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk, prestasi belajarnya juga akan rendah.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung

lebih aktif dalam proses belajar, memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan lebih berorientasi pada pencapaian prestasi akademik (Santrock, 2011). Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri siswa, seperti pemberian dorongan, penghargaan, dan bimbingan yang terarah (Schunk, 2012).

Layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi siswa melalui berbagai strategi. Misalnya, konselor dapat membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan realistis, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengajarkan teknik manajemen waktu dan keterampilan belajar yang efektif (Schunk, 2012). Selain itu, konselor juga dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mengurangi motivasi belajar mereka, seperti rasa cemas atau kurang percaya diri.

Layanan bimbingan dan konseling juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari minat dan keinginan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal seperti penghargaan atau pengakuan (Deci & Ryan, 2000). Konselor dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, serta memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian mereka, yang dapat meningkatkan kedua jenis motivasi tersebut.

Aspek Efektifitas

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling tercermin dalam persentase 77%, menunjukkan bahwa layanan ini efektif dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian oleh Umami (2021) membuktikan bahwa layanan bimbingan akademik cukup efektif dalam meningkatkan perilaku belajar siswa, mencakup berbagai aspek seperti keterampilan, pengamatan, kebiasaan, berpikir asosiatif atau daya ingat, berpikir rasional, serta sikap dan perilaku.

Layanan bimbingan dan konseling yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi juga mencakup aspek psikososial yang mempengaruhi proses belajar siswa. Misalnya, layanan konseling dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dapat menghambat proses belajar, seperti masalah keluarga, konflik dengan teman, atau tekanan emosional (Baker & Gerler, 1992). Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dapat memberikan dukungan yang holistik bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Konselor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi lebih mampu memberikan layanan yang efektif. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional sangat penting untuk memastikan konselor memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membantu siswa (Gladding, 2009). Pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling juga mempengaruhi efektivitasnya. Pendekatan yang holistik, yang mencakup semua aspek perkembangan siswa

(akademik, sosial, emosional, dan fisik), lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya fokus pada satu aspek saja (Gysbers & Henderson, 2014).

Aspek Kualitas

Kualitas layanan yang tinggi, dengan persentase 79%, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan harapan siswa dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu indikator utama kualitas layanan bimbingan dan konseling adalah profesionalisme konselor. Konselor yang terlatih dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu menerapkan teknik-teknik konseling yang efektif akan lebih mampu membantu siswa mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Penelitian oleh House & Hayes (2002) menunjukkan bahwa profesionalisme konselor berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan yang diterima. Konselor yang profesional mampu menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.

Pendekatan holistik dalam layanan bimbingan dan konseling berarti memperhatikan semua aspek perkembangan siswa, termasuk akademik, sosial, emosional, dan fisik. Menurut Gysbers & Henderson (2014), layanan bimbingan dan konseling yang holistik dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada siswa, yang membantu mereka mencapai keseimbangan dalam hidup mereka dan meningkatkan prestasi akademik. Pendekatan ini melibatkan kerja sama antara konselor, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara konselor dan siswa, menyediakan sumber daya belajar, serta memantau perkembangan siswa. Triyono & Febriani (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling meningkatkan efektivitas layanan dan membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Teknologi juga dapat membantu konselor dalam mengelola data siswa dan merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Aspek Kepuasan

Kualitas layanan dengan persentase 76%, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan harapan siswa dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Kepuasan siswa terhadap layanan ini juga penting, karena siswa yang puas cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan tersebut secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka (Rusydi & Sofyuni, 2021). Siswa yang merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami oleh konselor cenderung

merasa lebih puas dengan layanan yang mereka terima. Kualitas interaksi yang baik dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang positif antara siswa dan konselor (Noddings, 2012).

Layanan bimbingan dan konseling yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mudah diakses juga meningkatkan kepuasan siswa. Siswa harus merasa bahwa layanan yang mereka terima bermanfaat dan dapat diakses kapan pun mereka membutuhkannya (Siska Tri Mayasari, 2022). Siswa yang merasa bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu mereka mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka cenderung lebih puas. Efektivitas layanan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, mengatasi hambatan, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik sangat penting untuk kepuasan siswa (Gysbers & Henderson, 2014).

Pengukuran kepuasan siswa dapat dilakukan melalui survei atau kuesioner yang mencakup berbagai aspek layanan bimbingan dan konseling, seperti kualitas interaksi dengan konselor, relevansi dan ketersediaan layanan, serta keefektifan layanan. Hasil survei dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepuasan siswa (Bryan dkk., 2009).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMP. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya implementasi layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah-sekolah untuk mendukung prestasi akademik siswa (Gerler & Baker, 1995).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk konselor, guru, siswa, dan orang tua (Baker & Gerler, 1992). Kolaborasi yang baik antara semua pihak ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa (Stone & Dahir, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi akademik siswa SMP. Lima aspek yang diteliti—Pengalaman, Motivasi, Efektivitas, Kualitas, dan Kepuasan—semuanya menunjukkan persentase yang tinggi, dengan kategori "kuat" pada setiap aspek. Hasil ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya diterima dengan baik oleh siswa tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa terbukti benar.

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang diajukan untuk penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan berbagai tingkat pendidikan diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi aspek-aspek lain dari layanan bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwina, S. (2023). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.55263/SINTAKSIS.V5I1.423>
- Baker, S. B., & Gerler, E. R. (1992). *School counseling for the twenty-first century. (No Title)*.
- Bryan, J., Holcomb-McCoy, C., Moore-Thomas, C., & Day-Vines, N. L. (2009). Who sees the school counselor for college information? A national study. *Professional School Counseling*, 12(4), 2156759X0901200401.
- Carey, J., & Harrington, K. (2010). *The impact of school counseling on student educational outcomes in high schools: What can we learn about effectiveness from statewide evaluations of school counseling practice in Nebraska and Utah?*
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., & Parera, M. M. A. E. (2021). *Strategi belajar inovatif*. Pradina Pustaka.
- Damanik, F. H. S. (2024). Peran bimbingan konseling pada sekolah ramah anak dalam memberikan dukungan emosional di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433–2442.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Gerler, E. R., & Baker, S. (1995). *School counseling for the twenty-first century*.
- Gladding, S. T. (2009). *Counseling: A comprehensive profession, 6/E*. Pearson Education India.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons.
- Handayani, I. (2019). Konsep bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam pengembangan positive mental attitude generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63.
- Handayani, W., Setiawan, W., Sinaga, P., & Suhandi, A. (2020). Kesadaran metakognitif membaca dan kemampuan memahami teks sains pada mahasiswa pendidikan fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 8(1), 67–73.
- House, R. M., & Hayes, R. L. (2002). School counselors: Becoming key players in school reform. *Professional School Counseling*, 5(4), 249.
- Lianasari, D., & Purwati, P. (2021). Konseling kelompok cognitive behaviour teknik thought stopping untuk mengurangi anxiety akademik terhadap skripsi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.25273/COUNSELLIA.V11I2.9041>
- Listari, D. A., Rabbani, M. F., & Naskah, H. (2024). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/GLOBALISTIK.V2I1.312>
- Mulhayatiah, D., Purwanti, P., Setya, W., Suhendi, H. Y., Kariadinata, R., & Hartini, S. (2019). The impact of digital learning module in improving students’ problem-solving skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 11–22.

- Noddings, N. (2012). The caring relation in teaching. *Oxford Review of Education*, 38(6), 771–781. <https://doi.org/10.1080/03054985.2012.745047>
- Permatasari, D. A., Irhamni, G., & Susanto, D. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Padang Batung. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 8–12.
- Rusydi, I., & Sofyuni, E. (2021). Profil layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi deskriptif di SMP Negeri 3 Balongan). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31943/COUNSELIA.V2I2.13>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education, Inc.
- Siska Tri Mayasari, A. (2022). Cyber counseling sebagai layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(Special Ed).
- Stone, C. B., & Dahir, C. A. (2016). *The transformed school counselor*. Cengage Learning.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74–83.
- Umami, N. (2021). Layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di SMAN 2 Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.31943/COUNSELIA.V2I2.12>
- Wulandari, W. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan budaya akademik terhadap prestasi belajar IPA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 407–414. <https://doi.org/10.51878/LEARNING.V2I4.1841>